

PERANAN BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Novi Diana

Dosen Jurusan Tarbiyah, STAIN Malikussaleh
email: novidianastain@gmail.com

Abstrak

Buku pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar atau disebut juga dengan buku teks siswa yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kepribadian, penalaran, kreatifitas, dan keterampilan berbahasa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ditelaah sejauh mana peranan dari buku pelajaran terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa. Guru sebagai pengemban tugas operasional pendidikan atau pembelajaran di sekolah dituntut agar dapat mengkaji, mengembangkan kurikulum dengan benar. Selain itu, buku pelajaran yang digunakan siswa atau guru perlu ditelaah terlebih dahulu sebelum digunakan dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penyusunan buku pelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku agar manfaat yang diperoleh siswa sesuai dengan yang diharapkan.

***Kata kunci:** Peranan, Buku pelajaran, Bahasa Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Peranan Bahasa Indonesia dewasa ini diakui sangat penting sekali dalam dunia pendidikan anak. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu ditingkatkan mutunya untuk mencapai kesatuan dan persatuan bangsa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada beberapa faktor yang sangat penting diperhatikan yaitu, guru, siswa, dan buku pelajaran bahasa Indonesia. Cunningsworth (Sumardi, 2000:1) mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang pengaruhnya lebih besar terhadap isi dan pelaksanaan kegiatan mengajar dan belajar selain buku pelajaran dan bahan ajar lainnya yang digunakan.

Buku pelajaran bahasa Indonesia SD perlu dikembangkan dengan sebaik mungkin mengingat bahwa SD merupakan pondasi dasar untuk meraih jenjang

selanjutnya. Konsep-konsep dasar yang perlu dipelajari oleh siswa sebagai muatan ilmu untuk mempelajari materi lanjutan dan hubungannya dengan disiplin ilmu lainnya. Apalagi bahasa Indonesia sebagai poros pembelajaran bagi materi pelajaran bidang ilmu lain. Melalui pelajaran bahasa siswa dapat mengenali abjad/huruf, angka, kata, kalimat, atau bacaan yang menjadi tuntutan pencapaian hasil belajar untuk meraih kemapuan dalam disiplin ilmu lainnya. Maka buku pelajaran bahasa Indonesia cukup berperan penting dalam proses pendidikan anak. Oleh sebab itu, penyusunan buku pelajaran bahasa Indonesia juga tidak terlepas dari kurikulum KTSP sebelum kurikulum 2013. Menyangkut penggunaan kurikulum saat ini bergantung pada SD tersebut untuk menggunakan kurikulum mana yang akan diikuti. Hal ini juga menjadi masalah dalam pendidikan. Kurikulum menjadi jantung pendidikan anak untuk mencapai hasil belajar.

Buckingham (dalam Tarigan 1986:11) buku pelajaran atau yang sering disebut buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran dalam pengertian modern dan yang umum dipahami. Buku pelajaran adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu (Depdiknas, 2004:4).

Pada hakikatnya buku pelajaran bahasa mempunyai hakikat dan fungsi. Menurut Cunningsworth, rancangan buku pelajaran terdiri atas buku siswa, buku guru, dan buku kerja. Buku siswa adalah buku pelajaran yang terpenting dalam proses belajar mengajar yang selalu digunakan oleh siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung buku yang digunakan siswa juga digunakan oleh guru dalam kaitannya dengan manajemen kelas. Buku guru digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Buku yang digunakan guru ini tentu isinya lebih kompleks daripada buku siswa. Namun apakah selama ini buku guru ini ada atau tidak saat proses KBM berlangsung? Selama ini menurut pengetahuan penulis buku guru ini kurang tampak digunakan oleh guru di kelas, yang ada hanya guru juga menggunakan buku siswa. Sedangkan buku kerja digunakan oleh siswa untuk mengerjakan tugas-tugas atau latihan dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Buku ini biasa disebut dengan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang berisikan tentang materi-materi pelajaran bahasa Indonesia, penyelesaian soal-soal, dan latihan bagi siswa.

Buku siswa memiliki kedudukan terpenting sehingga buku ini disebut buku pelajaran. Kedudukan dan fungsi buku pelajaran bahasa dalam KBM menurut Cunningsworth (Sumardi, 2000).

- 1) Sumber bahan yang disajikan untuk pelatihan bahasa lisan dan tulis.
- 2) Sumber kegiatan siswa dalam latihan berkomunikasi.
- 3) Sumber acuan siswa untuk belajar tata bahasa, kosa kata, lafal dan sebagainya.
- 4) Sumber gagasan dan dorongan kegiatan-kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 5) Perwujudan silabus yang di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran telah digariskan.
- 6) Sumber belajar dan tugas mandiri.
- 7) Bantuan bagi guru yang kurang berpengalaman untuk mengembangkan kepercayaan diri.

Ketujuh fungsi di atas, harus dapat mengakomodasi kepentingan siswa dan guru, namun dalam fungsi tersebut tampak bahwa kepentingan siswa lebih banyak terwadahi dari pada kepentingan guru. Sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini khususnya dalam pengajaran bahasa yang berpusat kepada siswa. Akan tetapi, guru juga punya tugas yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pemahaman guru terhadap materi tata bahasa dan sastra juga perlu diupayakan dan ditingkatkan. Bagaimana guru dapat memilih buku pelajaran bahasa Indonesia SD yang baik, yang bermanfaat dan disenangi anak-anak.

Sehubungan dengan hal tersebut Green dan Petty (dalam Tarigan 1986) mengatakan bahwa penyusunan buku teks dalam upaya pengembangan pembelajaran di sekolah tidaklah disusun tanpa fungsi yang jelas. Fungsi dan peranan buku teks itu adalah: (a) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan. (b) Menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa. Selain itu, juga berfungsi sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang

disarankan untuk memperoleh keterampilan-keterampilan ekspresional di bawah kondisi yang menyerupai kehidupan sebenarnya. (c) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi. (d) Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya, harus menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut. (e) Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis. (f) Di samping sebagai sumber bahan, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna.

Dengan demikian jelaslah bahwa betapa pentingnya peran buku pelajaran atau buku teks dalam proses belajar mengajar baik bagi siswa atau guru sebagai motivator.

2. UNSUR-UNSUR UTAMA BUKU PELAJARAN

Menurut Sumardi (2000:9) ada berbagai cara untuk menyusun organisasi atau komposisi buku pelajaran bahasa, misalnya mengikuti struktur bahasa, fungsi-fungsi bahasa, topik, dan keterampilan bahasa (mendengar, membaca, berbicara dan menulis). Selanjutnya isi buku pelajaran itu juga harus memperhitungkan tingkat kesulitan dan perkembangan. Tingkat kesulitan dan perkembangan tersebut harus terlihat dan sesuai dengan kemampuan siswa. Atau selama ini buku pelajaran yang disusun oleh penyusun buku materi yang disuguhkan merupakan materi-materi yang terkandung di dalam kurikulum. Sehingga pengorganisasian isi buku pelajaran menjadi kompleks. Selanjutnya, aspek visual buku pelajaran juga perlu diperhatikan, yaitu mengenai tata letak dan

huruf, yang memudahkan siswa dalam belajar. Jadi, kita perlu memperhatikan beberapa unsur di atas dalam menyusun buku pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat Sumardi (2000) bahwa ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan (1) rancangan dan organisasi seperti yang sudah dijelaskan di atas yang berhubungan dengan menyusun organisasi atau komposisi buku pelajaran. Pengorganisasian isi buku pelajaran memperhatikan gradasi tingkat kesulitan dan perkembangan kemampuan siswa. (2) muatan kebahasaan; sebagai landasan pengembangan keterampilan berbahasa muatan kebahasaan antara lain mencakup sebaran tata bahasa yang sesuai dengan konteks penggunaan dan keperluan untuk menunjang keterampilan berbahasa siswa. Tata bahasa yang dimaksud tentang penggunaan kata dan kalimat, termasuk kosa kata dan kemampuan pengucapan. (3) keterampilan berbahasa; pembelajaran 4 keterampilan berbahasa Indonesia tersebut adalah mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Untuk keterampilan mendengar dan membaca disebut keterampilan reseptif, keterampilan menerima atau memahami wacana yang disampaikan orang lain. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis sering disebut keterampilan produktif, keterampilan yang menggunakan bahasa atau menghasilkan wacana untuk orang lain. Dalam kehidupan anak dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa ini. Walaupun bobot dari empat keterampilan tersebut tidak berimbang penguasaannya. (4) topik dan bahan; bahan atau wacana pembelajaran bahasa sebaiknya dipilih berdasarkan konteks social, budaya, kebahasaan, dan kehidupan siswa. Bahan yang kontekstual akan mampu menarik minat siswa (Nunan dalam Sumardi, 2000).

Selanjutnya, (5) apresiasi sastra; menurut Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bahasa Indonesia Kurikulum 1994, tujuan pengajaran

apresiasi sastra ialah agar siswa mampu atau memiliki kegemaran membaca atau menikmati karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Maka antara pengajaran sastra dan bahasa mempunyai prinsip sebagai pengajaran terpadu. Hal ini dikarenakan dalam buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sistem pengajaran sekaligus dilaksanakan berdasarkan kurikulum. (6) Metodologi Pengajaran bahasa adalah tata cara untuk lebih memudahkan pengajaran bahasa di sekolah (Subiyakto-Nababan). Dalam penyusunan buku pelajaran ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan menyangkut tentang metodologinya.

- 1) Pendekatan atau metode apa yang digunakan dalam buku pelajaran itu. Apakah pendekatan dan metode itu mempunyai kesesuaian dengan kebutuhan kebahasaan siswa, situasi belajar mengajar, dan ketersediaan sarana.
- 2) Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif baik individu atau kelompok harus terlihat dalam perintah-perintah dan tugas-tugas yang diajukan dalam buku pelajaran.
- 3) Dalam pengajaran empat keterampilan perlu menggunakan metode, model-model pembelajaran, atau teknik-teknik pembelajaran. Namun metode tersebut dipilih yang berpeluang efektif saat pembelajaran berlangsung.

Buku-buku pelajaran yang dikembangkan harus mengikuti syarat-syarat di atas agar buku tersebut mempunyai makna bagi siswa dan guru. Kebermaknaan dari isi buku tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep dasar teori di sekolah dasar. Seperti saat ini pembelajaran untuk ilmu pengetahuan lainnya selain bahasa Indonesia siswa juga diajak dalam mempelajari ilmu melalui karya sastra.

Karya sastra dapat membuat anak lebih kreatif jika dalam karya sastra mengandung nilai personal dan pendidikan bagi anak. Menurut Huck (Sumardi, 2000) Karya sastra tersebut mengandung beberapa hal (1) memberikan kesenangan, (2) menawarkan narasi sebagai cara untuk bernalar (3) berkembangnya imajinasi siswa, (4) memberikan aneka ragam pengalaman, (5) mengembangkan kemampuan pandangan dari dalam perilaku manusia, (6) menghadirkan pengalaman universal.

Dari beberapa pandangan di atas, maka dalam penyusunan buku teks pelajaran penulis juga harus melihat kemampuan anak dalam berbahasa. Kemampuan membaca, bercerita, dan menulis. Sehingga apa yang dialami dalam membaca karya sastra dapat menambah wawasan pengetahuan siswa secara terpadu antara pengetahuan bahasa dan sastra.

3. KURIKULUM

Berbicara tentang kurikulum dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal ada dua istilah yaitu kurikulum dan silabus. Menurut Yalden yang mengutip pendapat Robertson (Sumardi, 2000) mengatakan bahwa kurikulum berisi sasaran, tujuan, bahan, proses, sumber, dan sarana penilaian, seluruh rencana pembelajaran untuk siswa di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat lewat pembelajaran di kelas dan program-program terkait. sedangkan silabus adalah suatu rencana yang merupakan bagian kurikulum. Kadangkala kita menggunakan kedua istilah ini dalam arti yang sama. Mana yang lebih dominan menurut guru yang menggunakan kata-kata tersebut. Atau yang sering didengar dengan sebutan Garis-Garis Besar Program Pengajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia.

Dalam penyusunan buku pelajaran ada beberapa rambu-rambu yang harus diperhatikan. (1) hakikat belajar bahasa, (2) prinsip terpadu, (3) tema, (4)

pembelajaran sastra, (5) urutan pembelajaran. Pertama pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Seperti yang tertera dalam kurikulum KTSP bahwa standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah penekanannya ada pada keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Jadi, rambu pertama tidak hanya pada berkomunikasi yang ditekankan pada anak, namun pada prinsip terpadu ada empat aspek yang harus diseimbangkan juga kemampuannya. Rambu ketiga, konteks atau tema digunakan untuk pengembangan dan perbendaharaan kata siswa. Setiap dalam kegiatan pembelajaran bahasa siswa selalu dihadapkan terlebih dahulu pada tema pembelajaran. Seperti pada kurikulum K-13 yang menuntut pembelajaran berdasarkan pada tema-tema yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa tidak lepas dari konteks. Selanjutnya, peran pembelajaran sastra sama atau dapat diseimbangkan dengan pembelajaran bahasa atau dapat disajikan secara terpadu. Misalnya, dalam pembelajaran sastra ada empat aspek keterampilan berbahasa yang dapat diajarkan yaitu mendengarkan cerita, bercerita, membaca cerita, menulis sinopsis. Jika guru kreatif dalam menyajikan pelajaran maka tak ada perbandingan antara pembelajaran sastra dan bahasa. Namun, selama ini guru juga sering berpatokan pada buku teks pelajaran bahasa. Bagaimana pembelajaran yang disuguhkan dalam buku pelajaran, maka seperti itulah pembelajaran yang diikuti oleh guru.

Alangkah baiknya guru yang mengajar juga perlu menganalisis materi yang akan diberikan pada siswa yang berpedoman pada kurikulum KTSP atau K-13. Dengan begitu kekurangan dan kelebihan pembelajaran melalui buku pelajaran dapat diseimbangkan kebutuhannya. Oleh karena itu, buku

pelajaran perlu dianalisis terlebih dahulu agar yang disampaikan tepat guna.

4. KESIMPULAN

Kurikulum dapat dikatakan ujung tombak dari keberhasilan suatu pembelajaran. Dengan demikian secara tidak langsung kita dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran. Buku pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia di SD. Sekilas dapat kita lihat bahwanya belajar berbahasa Indonesia ini jika dilakukan dengan benar maka dapat meningkatkan kemampuan dalam bernalar, banyak membaca, menyimak, menulis, dan berbicara maka akan membentuk suatu pikiran yang kreatif. Hal tersebut akan muncul jika buku pelajaran yang dikemas memenuhi harapan yang tercantum dalam kurikulum.

Peranan buku teks pelajaran sangat mendominasi dalam setiap pembelajaran khususnya bahasa Indonesia. Perlu adanya keseimbangan materi dalam pembelajaran bahasa dan sastra. Perlu analisis atau telaah untuk buku teks pelajaran bahasa Indonesia baik yang berdasarkan kurikulum atau kebutuhan sesuai dengan rambu-rambu dalam penyusunan buku teks pelajaran.

Penyusunan buku teks pelajaran yang dilakukan pengarangnya perlu juga ditinjau kembali oleh guru yang mengajar. Telaah dan memilih sesuai dengan kurikulum merupakan tugas guru dalam mengajar di sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar apa yang disampaikan pada siswa bermanfaat hendaknya.

5. REFERENSI

- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kurikulum Pendidikan Dasar:*

- landasan, Program dan Pengembangan.* Jakarta
- Nunan, David. 1995. *Language Teaching Methodology: A textbook for Teachers.* Newyork: Phoenix.
- Santosa, Puji. dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumardi. 2000. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD.* Jakarta: Grasindo.
- Sugiasuti. 2002. *Bacaan Anak: Salah Satu Penangkal Pengaruh Negatif Acara TV dalam Teori dan Apresiasi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.